

## **Pengaruh Film Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa**

**Suparmi<sup>1</sup>, Ajeng Sarwi Lestari<sup>2</sup>, Elief Fitriana Cahyaningrum<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Teknologi Pendidikan, niversitas Sebelas Maret, Indonesia

Correspondence Email: ningrumelief01@gmail.com

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak film terhadap motivasi belajar mahasiswa. dalam konteks Pendidikan yang terus berkembang, motivasi belajar merupakan faktor penting dalam pengembangan potensi mahasiswa, khususnya dalam konteks penguasaan Bahasa Inggris. Banyak mahasiswa menghadapi tantangan dalam belajar Bahasa Inggris karena kurangnya dukungan, metode pengajaran yang tidak efektif, dan kurangnya minat terhadap materi pembelajaran. film, sebagai salah satu bentuk media pembelajaran audio visual, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menciptakan keterlibatan emosional dan membantu mahasiswa memahami dialog tanpa bergantung pada terjemahan. Penelitian ini menggunakan metode korelasional, memanfaatkan Korelasi Momen Produk untuk analisis data, dan melibatkan sampel acak sebanyak 100 mahasiswa. Temuan penelitian ini mengungkapkan hubungan yang signifikan antara paparan film dan motivasi belajar, dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,885 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 78,3%. Hasil tersebut menyiratkan bahwa menonton film berbahasa Inggris dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris.

**Kata kunci** : Bahasa Inggris; Film; Motivasi Belajar

***Abstract** This study aims to examine the impact of films on students' learning motivation. In the evolving context of education, motivation to learn is an important factor in the development of students' potential, especially in the context of English language acquisition. Many students face challenges in learning English due to lack of support, ineffective teaching methods, and lack of interest in learning materials. films, as a form of audio-visual learning media, are expected to increase learning motivation by creating emotional engagement and helping students understand dialogue without relying on translation. This study used the correlational method, utilising Product Moment Correlation for data analysis, and involved a random sample of 100 students. The findings of this study revealed a significant relationship between film exposure and learning motivation, with a correlation coefficient (R) of 0.885 and a coefficient of determination (R Square) of 78.3%. These results imply that watching English language films can be an effective strategy to increase students' motivation in learning English*

***Keywords:** English; Film; Learning Motivation*

### **PENDAHULUAN**

Pada era yang semakin berkembang ini, Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kreatifitas serta motivasi belajar untuk mewujudkan tujuan Pendidikan yang diinginkan (Mayasari et al., n.d.). menurut (Rahman, n.d.) motivasi merupakan dorongan yang mendorong individu untuk mencapai hasil melalui suatu proses, individu tersebut akan melakukan usaha berupa Tindakan untuk mendapatkan pengalaman yang cukup lama sehingga individu tersebut akan mengalami perubahan perilaku atau pengetahuan yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung dan akan melekat pada individu tersebut secara permanen.

Motivasi dalam belajar memiliki peran yang tak kalah penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri. Namun, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses belajar, terutama terkait dengan motivasi. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan dan perhatian dari orang terdekat atau pengajar, metode belajar yang kurang efektif, serta kurangnya ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari yang menyebabkan mahasiswa sulit menemukan potensi diri terutama dalam belajar Bahasa Inggris (Mayadiana Suwarma et al., 2023).

Bahasa adalah alat komunikasi lisan yang dapat mengekspresikan perasaan dalam diri atau hati seseorang (Arifah, 2022). Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan dan ide. Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional dapat dipelajari untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Kemampuan komunikasi mencakup kemampuan berwacana, yaitu kemampuan untuk memahami atau menghasilkan teks lisan atau tulisan yang diwujudkan dalam empat keterampilan Bahasa yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Aisyah et al., 2021). Oleh karena itu pembelajaran bahasa Inggris di fokuskan pada pengembangan keempat keterampilan tersebut agar mahasiswa dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris pada Tingkat literasi yang diinginkan.

Film adalah media hiburan yang bersifat audio visual (Payuyasa et al., n.d.). Film berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif, terutama untuk belajar penguasaan bahasa Inggris. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan film untuk menciptakan dampak emosional yang signifikan, dimana film dapat mencakup aspek kognitif dan efektif. Dari segi kognitif film dapat memberikan wawasan dan inspirasi yang bermanfaat. Sedangkan dari segi efektif, film mampu mempengaruhi emosi dan perilaku mahasiswa. Menonton film berbahasa Inggris dapat mempengaruhi mahasiswa untuk memahami dialog yang diucapkan oleh para aktor tanpa bergantung pada subtitle sehingga menumbuhkan keinginan untuk belajar Bahasa Inggris. Hal tersebut menunjukkan bahwa film dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam proses belajar Bahasa Inggris.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Film**

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Trianto (2013) sebagaimana dikutip (Saufi & Rizka, 2021) film berfungsi sebagai media penghubung, sedangkan media massa meliputi alat komunikasi seperti radio, televisi, dan surat kabar. Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah (2020) Dalam (Suci Ramadhani et al., 2023) juga menyatakan bahwa komunikasi film dikategorikan sebagai salah satu bentuk komunikasi yang memegang peranan krusial dalam suatu system yang dibangun oleh individu atau kelompok. Pandangan ini sejalan dengan pendapat McQuail (2011) sebagaimana dirujuk oleh (Putra Anwar & Riau, n.d.) yang menyatakan bahwa film merupakan media massa yang dikenal secara luas. Dengan keunikannya, film memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara khas, tidak hanya berfungsi sebagai media untuk memamerkan media lain tetapi juga sebagai sumber daya yang erat kaitannya dengan buku, film animasi, Bintang televisi, serial, dan lagu.

### **2. Motivasi Belajar**

Hamdu dan Agustina (2011) sebagaimana dikutip dalam (Waritsman Universitas Madako Tolitoli Korespondensi Penulis, 2020) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang disadari dan bertujuan untuk mendorong seseorang agar melakukan tindakan yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan tertentu. Yulianto, Sisworo, dan Hadiyanto (2022) sebagaimana dirujuk dalam (Ega Putri Nurrawi et al., 2023) menyebutkan beberapa ciri individu yang memiliki motivasi, yaitu : (1) memiliki kecenderungan untuk mengerjakan tugas-tugas yang menantang sesuai dengan kemampuannya, (2) memiliki keinginan untuk berusaha dan bekerja secara mandiri serta mencari solusi secara mandiri, (3) memiliki keinginan yang kuat untuk maju dan mencapai Tingkat keberhasilan yang sedikit melebihi pencapaian sebelumnya, (4) memiliki pola pikir yang berorientasi ke masa depan, yaitu memandang kegiatan belajar sebagai jalan untuk mewujudkan cita-cita, dan (5) memiliki ketekunan dalam bekerja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan analisis data melalui Product Moment Correlation yang didukung oleh perangkat lunak SPSS versi 24. Penelitian kuantitatif ini fokus pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dalam bentuk angka dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik Mrizal1, (n.d.). tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara film dan motivasi belajar di kalangan mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan Teknik simple random sampling, dimana link Google Form disebarikan melalui aplikasi WhatsApp, dan berhasil mengumpulkan 100 mahasiswa yang bersedia berpartisipasi. Penyebaran skala penelitian dilakukan tanpa menerapkan kriteria tertentu, seperti jenis kelamin, usia, suku, agama ataupun kriteria spesifik lainnya. Data responden diperoleh melalui dua skala yang dikembangkan oleh peneliti, yaitu skala film dan skala motivasi belajar mahasiswa yang telah melalui proses uji validitas dan reabilitas.

Hasil uji validitas menunjukkan 20 item untuk skala film dan 30 item untuk skala motivasi belajar mahasiswa. Proses uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 24. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Product Moment Correlation.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data skor film dari 100 responden diperoleh skor hipotetik minimum sebesar 20, skor hipotetik maksimum sebesar 80, mean hipotetik sebesar 50, dan standar deviasi sebesar 10, dan untuk skor empirik minimum sebesar 25, skor empirik maksimum sebesar 79, mean empirik sebesar 45.77, dan standar deviasi sebesar 11.76. Data skor motivasi belajar 100 responden diperoleh skor hipotetik minimum sebesar 30, skor hipotetik maksimum sebesar 120, mean hipotetik sebesar 75, standar deviasi sebesar 15, sedangkan untuk skor empirik minimum sebesar 34, skor empirik maksimum sebesar 120, mean empirik sebesar 66.70 dan standar deviasi sebesar 18.71.

Tabel 1. Data Empirik

Skala	Jumlah subjek (N)	Hipotetik				Empirik			
		Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
Film	100	20	80	50	10	25	79	45,77	11,76
Motivasi Belajar	100	30	120	75	15	34	120	66,70	18,71

### Keterangan :

Min : Skor Minimum  
Maks : Skor Maksimum  
Mean : Rata – rata  
SD : Standar Devisiasi

Tabel 2. Kategorisasi Film dan Motivasi Belajar

Kategori	Rumus	Film		
		Rentang	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	$X > M + 1 SD$	$> 57,53$	3	3%
Tinggi	M Sampai (M+1SD)	45,77 - 57,53	12	12%
Cukup	(M-1SD) Sampai M	34,01 – 45,77	22	22%
Rendah	$X < M-1SD$	$< 34,01$	63	63%

  

Motivasi Belajar				
------------------	--	--	--	--

<b>Sangat Tinggi</b>	> M + 1 SD	> 85,41	20	20%
<b>Tinggi</b>	M Sampai (M+1SD)	66,70 – 85,41	43	43%
<b>Cukup</b>	(M-1SD) Sampai M	47,99 – 66,70	27	27%
<b>Rendah</b>	< M-1SD	< 47,99	10	10%

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan persentase hasil bahwa kategorisasi film, sebesar 3% responden minat pada film sangat tinggi, 12% responden memiliki minat pada film tinggi, 22% responden memiliki minat pada film sedang, dan 63% responden memiliki minat pada film rendah. Sementara itu kategorisasi motivasi belajar, sebesar 20% memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 43% responden memiliki motivasi belajar tinggi, 27% responden memiliki motivasi belajar sedang, dan 10% responden memiliki motivasi belajar rendah.

### Uji Validitas

Menurut Sukmawati dan putra (2019) dalam (Nur Amalia et al., 2022) adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menilai kualitas data yang diperoleh dari instrumen penelitian. Uji validitas dianggap valid jika setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat berfungsi sebagai alat untuk mengungkap dan memahami variabel yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Rosita et al., 2021) Uji validitas dapat di katakan valid apabila nilai signifikan < 0,05. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh hasil rtabel sebesar 0.195 dengan N = 100 pada Tingkat signifikan 5%. Dari hasil uji validitas, nilai validitas item dari variabel bebas (film) mendapat nilai terendah sebesar 0.427 > 0.195. sedangkan nilai validitas item variabel terikat Y (motivasi belajar) mendapat nilai terendah sebesar 0.216 > 0.195. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa 20 item pada variabel film dan 30 item pada variabel motivasi belajar dinyatakan valid.

### Uji Reabilitias

Uji reabilitas berperan penting dalam menentukan Tingkat konsistensi instrument pengukuran yang digunakan oleh peneliti. Dengan demikian, instrumen tersebut dapat dianggap valid untuk mengukur variabel peneliti, meskipun digunakan secara berulang dengan angket yang sama (Al Hakim et al., 2021).

**Tabel 3.** Hasil uji reabilitias variable bebas X (film) : data olahan

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.939	20

**Tabel 4.** Hasil uji reabilitas variable terikat Y (motivasi belajar) : data olahan

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.963	30

Suatu variabel dapat dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach alpha > 0.6. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa uji reliabilitas untuk variabel bebas X (film) yang terdiri 20 item dinyatakan valid dengan nilai cronbach alpha sebesar 0.939. Selain itu, uji reliabilitas untuk variabel terikat Y (motivasi belajar) yang terdiri dari 30 item juga dinyatakan valid dengan nilai cronbach alpha sebesar 0.963. Oleh karena itu, instrumen yang di uji dapat dinyatakan reliabel atau konsisten.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak (Nurchaya et al., n.d.) Uji normalitas dapat dikatakan memiliki nilai residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0.05$ .

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Variabel X (Film) dan Y (Motivasi Belajar) : Data Olahan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,72517769
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,048
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, nilai signifikansi yang tercatat sebesar  $0.200 > 0.05$ , menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh film terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar minat film maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa.

**Tabel 6.** Hasil Uji Pengaruh Film terhadap Motivasi Belajar : Data Olahan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<b>Regression</b>	27152,256	1	27152,256	353,060	.000 <sup>b</sup>
	<b>Residual</b>	7536,744	98	76,906		
	<b>Total</b>	34689,000	99			

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 353,060 dengan Tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ . hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat diterapkan untuk memprediksi variabel film yang mengidentifikasi adanya pengaruh film (X) terhadap motivasi belajar (Y).

**Tabel 7.** Hasil Uji Besaran Pengaruh Film Terhadap Motivasi Belajar : Data Olahan

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.885 <sup>a</sup>	,783	,781		8,770

Berdasarkan tabel hasil uji, diperoleh kontribusi korelasi R sebesar 0.885. Hal ini menunjukkan bahwa koefisiensi determinasi (R Square) mencapai 0.783, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel Film terhadap variabel Motivasi Belajar adalah sebesar 78,3%.

### Pengaruh Film Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis data yang melibatkan 100 responden, di temukan adanya hubungan yang signifikan antara film dan motivasi belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan skor film berbanding lurus dengan peningkatan skor motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut di dukung oleh hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , menandakan bahwa data residu terdistribusi secara normal. Selain itu, analisis regresi menghasilkan nilai F hitung sebesar 353,060

dengan Tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa film memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

Nilai korelasi (R) mencapai 0,885 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,783 mengindikasikan bahwa film memberikan kontribusi sebesar 78,3% terhadap motivasi belajar mahasiswa. Film memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Ketika mahasiswa menonton film berbahasa Inggris yang mereka sukai, hal tersebut dapat memicu dorongan dalam diri mereka untuk belajar Bahasa Inggris. Dengan demikian mereka dapat menikmati film tanpa bergantung pada subtitle.

## SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan mengungkap bahwa film dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa secara signifikan. Dengan menggunakan metode korelasional dan melibatkan 100 mahasiswa yang menjadi responden, hasil analisis menunjukkan hubungan positif yang kuat antara minat mahasiswa terhadap film dan Tingkat motivasi belajar mereka. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,885 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 78,3% menunjukkan bahwa film memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Analisis regresi lebih lanjut mengonfirmasi dampak signifikan film terhadap motivasi belajar, dengan nilai F sebesar 353,060 dan Tingkat signifikansi 0,000. Temuan tersebut menunjukkan bahwa menonton film berbahasa Inggris yang disukai dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris, serta membantu pemahaman mereka terhadap bahasa tanpa bergantung pada subtitle. Akibatnya, integrasi film ke dalam proses pembelajaran dapat memberikan alternatif yang berharga untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Dan Speaking Skills Siswa Di Sma Negeri 02 Kota Jambi. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(1), 39-45. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.345>
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(4), 263-268. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Amalia, R. N., & Dianingati, R. S. (2022). Pengaruh jumlah responden terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9-15. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>
- Anwar, L. P. (2022). Analisis Semiotika Tentang Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film Boyhood. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 60-78.
- Arifah, S. (2022). FILM BERBAHASA INGGRIS UNTUK MENUMBUHKAN MINAT SISWA DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 176-181. <https://doi.org/10.572349/seroja.v1i2.1477>
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173-179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Nurchahya, W. A., Arisanti, N. P., & Hanandhika, A. N. (2024). Penerapan Uji Asumsi Klasik Untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12). <https://doi.org/10.5281/zenodo.104492725>

- Nurrawi, A. E. P., Zahra, A. T., Aulia, D., Greis, G., & Mubarok, S. (2023). Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 29-38. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1220>
- Payuyasa, I. N., & Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan mutu pendidikan karakter melalui film “sokola rimba”. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(02), 189-200. <https://doi.org/10.25078/jpm.v6i2.1718>
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ramadhani, D. S., Saragih, M. Y., & Deni, I. F. (2023). Analisis Pesan Motivasi dalam Film “Rentang Kisah”(Pendekatan Teori Abraham Maslow). *SATUKATA: Jurnal Sains, Teknik, dan Studi Kemasyarakatan*, 1(3), 97-106. <https://doi.org/10.47353/satukata.v1i3.669>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 279-284. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Saufi, I. A. M., & Rizka, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 55-59. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3626>
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode penelitian kuantitatif pendekatan ilmiah untuk analisis data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11279-11289.
- Suwarma, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. P. A. D. (2023). Pendampingan belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1234-1239.
- Waritsman, A. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1). <https://doi.org/10.56630/jti.v2i1.91>